

PERKENALAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA E-MODUL MELALUI APLIKASI *BOOK CREATOR* KEPADA GURU MIN 3 LANGKAT

Sri Indah Lestari¹, Fikrah Mutia Kinanti², Radhiatul Yusra³, Tri Juniar Indah Putri⁴, Laila Mutiara Sari⁵, Aufa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: sriindahlestari2001@gmail.com, fikrahmutia@gmail.com, radhiatulyusra2002@gmail.com, putriaruan67@gmail.com, lailamutiarasari77@gmail.com, aufa@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru-guru di MIN 3 Langkat diperkenalkan dengan materi pembelajaran dalam bentuk E-Modul melalui aplikasi Book Creator. Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang reaksi guru, tingkat literasi digital, dan dampak dari penggunaan E-Modul di kelas, metodologi penelitian kualitatif digunakan. Mayoritas guru tidak terbiasa dengan E-Modul dan Aplikasi Book Creator sebelum survei dilakukan, menurut data. Meskipun mereka masih menghadapi masalah dengan literasi digital dan kompetensi teknis, pengetahuan mereka berhasil ditingkatkan melalui sesi pelatihan yang intens. Para instruktur menanggapi pelatihan dengan baik, meskipun beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam menggabungkan teknologi ke dalam pelajaran reguler mereka. Pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah menggunakan E-Modul, menurut hasil post-test. Lebih banyak program pelatihan, kolaborasi di antara para guru, dan pemantauan implementasi yang berkelanjutan merupakan beberapa rekomendasi. Sebagai hasilnya, studi ini menawarkan pemahaman menyeluruh tentang peluang dan kesulitan yang terkait dengan penerapan teknologi pendidikan di sekolah dasar, yang meletakkan dasar bagi kemajuan literasi digital dan integrasi teknologi dalam lingkungan pembelajaran MIN 3 Langkat.

Kata kunci: E-Modul, Book Creator, MIN 3 Langkat

Abstract

The purpose of this study is to examine how teachers at MIN 3 Langkat are being introduced to learning materials in the form of E-Modules via the Book Creator app. To obtain a thorough grasp of teacher reactions, digital literacy levels, and the effects of utilizing E-Modules in the classroom, qualitative research methodologies were employed. The majority of teachers were not familiar with E-Modules and Book Creator Apps before to the survey, according to the data. Although they were still facing issues with digital literacy and technical competence, their knowledge was successfully increased by the intense training session. Instructors responded well to the training, while some had trouble incorporating technology into their regular lessons. Students' comprehension significantly improved after using the E-Modules, according to post-test results. More training programs, collaboration among teachers, and ongoing implementation monitoring are among the recommendations. As a result, this study offers a thorough understanding of the opportunities and difficulties associated with implementing educational technology in primary school, laying the groundwork for the advancement of digital literacy and technology integration within the MIN 3 Langkat learning environment.

Keywords: E-Modules, Book Creator, MIN 3 Langkat

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan yang merupakan salah satu pilar pembangunan suatu negara selalu mengalami perubahan. Paradigma pembelajaran sangat dipengaruhi oleh era digital, yang mengarah pada pemanfaatan materi pembelajaran berbasis teknologi untuk mengikuti kebutuhan masa kini. Penggunaan E-Modul dengan program Book Creator merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para pendidik untuk menyajikan sumber belajar secara kreatif dalam rangka perubahan paradigma tersebut (Clark N. Quinn, 2014).

Memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada pemahaman yang kuat tentang perubahan paradigma pendidikan yang terjadi belakangan ini. Khusus untuk sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh era digital. Pada dasarnya, MIN 3 Langkat adalah lembaga pendidikan, sehingga tidak mungkin untuk mengisolasi diri dari dinamika perubahan tersebut. Oleh karena itu, sangat strategis untuk memperkenalkan materi pembelajaran kepada para guru di MIN 3 Langkat dalam bentuk E-Modul melalui program Book Creator.

Dalam kerangka kerja ini, materi pendidikan E-Modul dipandang sebagai pendekatan mutakhir yang dapat meningkatkan pengalaman belajar di era digital. E-Modul adalah jenis modul pembelajaran yang dikemas secara digital yang memanfaatkan teknologi canggih untuk menawarkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis (Alex Koohang, 2009). Ketika membuat E-Modul, guru dapat membuat konten yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa di MIN 3 Langkat dengan mudah dan fleksibel berkat program Book Creator.

Book Creator tidak dipilih secara acak ketika memilih aplikasi untuk membuat E-Modul. Book Creator dipilih setelah melalui evaluasi menyeluruh untuk berbagai alasan teknologi, pendidikan, dan praktis. Pertama-tama, guru dengan tingkat literasi digital yang berbeda-beda dapat dengan mudah menggunakan Book Creator karena desainnya yang sederhana dan mudah digunakan. Manfaat ini sangat penting untuk mengurangi rintangan implementasi, sehingga guru dapat lebih berkonsentrasi pada instruksi daripada memecahkan masalah teknologi.

Fitur kedua dari Book Creator adalah dukungannya terhadap banyak format konten multimedia, termasuk teks, foto, audio, dan video. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk memberikan materi dengan gaya yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena siswa di MIN 3 Langkat memiliki berbagai gaya belajar, sangat penting untuk mengintegrasikan media yang berbeda agar berhasil menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami topik. Selain itu, Book Creator dapat diakses secara online dan offline di berbagai platform, termasuk tablet dan PC. Karena kemudahan aksesibilitasnya, guru dapat menggunakan E-Modul di berbagai lingkungan belajar, bahkan di lingkungan yang koneksi internetnya tidak menentu (Joanne Orlando, 2010).

Selain itu, komunitas pengguna yang aktif dan dukungan teknis yang kuat juga berperan dalam keputusan Book Creator. Sumber daya ini sangat penting dalam proses implementasi karena memungkinkan para guru di MIN 3 Langkat memanfaatkan potensi aplikasi ini untuk meningkatkan prestasi siswa. Diperkirakan bahwa para guru di MIN 3 Langkat akan merasa mudah untuk memasukkan teknologi ke dalam rencana pelajaran mereka mengingat Book Creator telah dipilih sebagai program utama untuk pengembangan E-Modul. Penggunaan Book Creator untuk membuat E-Modul diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, kompetensi digital instruktur, dan efektivitas pengajaran.

Kebutuhan dan penerapan untuk menyediakan E-Modul bagi para guru di MIN 3 Langkat dengan menggunakan aplikasi Book Creator ditekankan di seluruh bagian pendahuluan ini. Pendahuluan ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis aspek-aspek penting dalam penggunaan teknologi pendidikan di tingkat sekolah dasar dengan menguraikan konteks historis pergeseran paradigma pendidikan, kebutuhan untuk beradaptasi dengan era digital, dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih Book Creator.

METODE

Dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengenalan E-Modul-salah satu jenis media pembelajaran-kepada para pengajar di MIN 3 Langkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui program Book Creator. Peneliti dapat menjelaskan bagaimana guru bereaksi terhadap ide E-Modul dan program Book Creator dengan menggunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks, persepsi, dan pengalaman guru.

Para guru di MIN 3 Langkat menjadi partisipan penelitian; mereka dipilih secara sengaja untuk mewakili berbagai tingkat pengalaman dan latar belakang pendidikan. Para guru yang dipilih diwawancarai secara mendalam sebagai bagian dari pendekatan pengumpulan data, dengan penekanan pada pemahaman mereka tentang konsep E-Modul, keakraban dengan program Book Creator, serta harapan dan ekspektasi terkait penggunaan media pembelajaran. Untuk memahami lingkungan kelas dan hubungan guru dengan siswa, observasi non-partisipatif juga dilakukan.

Pengamatan ini berfokus pada cara-cara guru menanggapi modifikasi kurikulum, berinteraksi dengan teknologi, dan mengelola dinamika kelas.

Dari temuan analisis awal, jelas terlihat bahwa guru-guru MIN 3 Langkat belum begitu paham tentang E-Modul dan program Book Creator. Menurut penelitian awal, pengetahuan mereka tentang ide-ide ini masih terbatas, dan sebagian besar belum pernah menggunakan aplikasi Book Creator untuk membantu pembelajaran mereka. Oleh karena itu, paparan tambahan terhadap E-Modul dan Aplikasi Book Creator dianggap relevan dan penting untuk meningkatkan literasi digital dan efektivitas pembelajaran di MIN 3 Langkat. Pembuatan program pengenalan dan pelatihan yang memenuhi kebutuhan instruktur di lingkungan ini akan didasarkan pada temuan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari penyediaan E-Modul sebagai bentuk materi pembelajaran bagi para pengajar di MIN 3 Langkat melalui program Book Creator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para guru pada awalnya memahami Aplikasi Book Creator dan E-Modul, bagaimana tanggapan mereka terhadap pelatihan intensif, hambatan apa yang mereka hadapi dalam menerapkan teknologi baru ini, dan bagaimana penggunaan E-Modul mempengaruhi pembelajaran siswa. Diharapkan dengan berbagi hasil ini, para pembaca akan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana guru-guru MIN 3 Langkat beradaptasi dan memasukkan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.

Kami akan memulai pembahasan ini dengan merangkum pemahaman awal para guru mengenai Aplikasi Book Creator dan E-Modul. Selanjutnya, kami akan membahas bagaimana pelatihan yang ketat dilakukan dengan para guru, termasuk tingkat antusiasme mereka dan kekhawatiran yang mungkin muncul. Komponen teknis, literasi digital, dan komponen praktis dalam menggunakan Aplikasi Book Creator akan dibahas secara rinci, bersama dengan masalah yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikan teknologi ini (Richard E. Mayer, 2009). Penggunaan E-Modul dalam proses pembelajaran siswa selanjutnya akan dibahas secara rinci. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman siswa, bagaimana mereka bereaksi terhadap pembelajaran berbantuan teknologi, dan bagaimana para pendidik bereaksi terhadap pergeseran pendekatan pedagogis mereka. Dampak E-Modul pada keterlibatan siswa, variasi pembelajaran, dan potensi peningkatan efisiensi penyampaian konten juga akan dibahas.

Kami akan fokus pada penemuan-penemuan yang berkembang secara kualitatif selama diskusi ini, membahas secara spesifik temuan-temuan penting, dan menawarkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penggunaan teknologi di MIN 3 Langkat. Oleh karena itu, diharapkan percakapan ini akan menjelaskan masalah ini dan memungkinkan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk mengambil tindakan yang disengaja menuju integrasi teknologi yang lebih berkelanjutan dan sukses ke dalam sekolah dasar.

1. Gambaran Umum Guru MIN 3 Langkat terhadap E-Modul dan Aplikasi Book Creator

Bagian pertama dari studi ini meneliti pemahaman para pengajar tentang E-Modul dan Aplikasi Book Creator di MIN 3 Langkat. Menurut temuan awal, mayoritas guru memiliki pemahaman yang cukup tentang ide E-Modul dan tidak terbiasa dengan Aplikasi Book Creator. Beberapa pendidik mengaku baru saja belajar tentang E-Modul dan belum sepenuhnya memahami cara memasukkannya ke dalam kelas. Mengembangkan program pelatihan yang tepat untuk memperkenalkan konsep E-Modul dan Aplikasi Book Creator membutuhkan pertimbangan yang cermat atas kesimpulan ini.

2. Tingkat Literasi Digital Guru

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara menyeluruh menunjukkan bahwa para pengajar di MIN 3 Langkat memiliki tingkat literasi digital yang berbeda-beda. Sementara beberapa pengajar masih membutuhkan lebih banyak dukungan, pengajar lainnya memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik dan terbiasa menggunakan teknologi di kelas. Ditemukan bahwa pendidik yang memiliki latar belakang di bidang teknologi mampu memahami kemungkinan E-Modul dan perangkat lunak Book Creator dengan lebih cepat. Sebaliknya, guru yang kurang melek digital, perlu melakukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengajar (Katie Davis, 2013).

3. Respon Guru terhadap Pelatihan Penggunaan Aplikasi Book Creator

Setelah mengikuti sesi pelatihan yang intens tentang Aplikasi Book Creator, mayoritas guru menyatakan kegembiraannya dan ingin belajar lebih banyak lagi. Standar teknis, teknik pembuatan konten, dan penggabungan modul elektronik ke dalam proses pembelajaran dibahas dalam pelatihan ini. Sementara itu, beberapa pendidik menyuarakan keraguan tentang kemampuan mereka untuk memasukkan teknologi ini ke dalam rencana pembelajaran reguler mereka.

4. Persepsi Guru terhadap Manfaat E-Modul dalam Pembelajaran

Manfaat E-Modul dalam pembelajaran dirasakan secara berbeda oleh para guru setelah pelatihan, menurut wawancara lanjutan. Para pengajar yang belum pernah menggunakan E-Modul sebelumnya mulai melihat bagaimana E-Modul dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Mereka menyatakan bahwa E-Modul dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar dan menawarkan variasi dalam cara penyajian pelajaran.

5. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Menggunakan E-Modul

Studi ini menemukan bahwa meskipun pemahaman dan penerimaan guru terhadap E-Modul telah meningkat, masih ada beberapa kesulitan. Beberapa pendidik menyebutkan adanya keterbatasan teknis, seperti aksesibilitas perangkat yang terbatas dan konektivitas internet yang tidak menentu. Ada juga masalah lain terkait kesiapan guru dalam menggunakan Aplikasi Book Creator untuk membuat konten yang menarik dan bermanfaat.

6. Pengaruh Penggunaan E-Modul terhadap Pembelajaran Siswa

Pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah menggunakan E-Modul dalam pembelajaran mereka, berdasarkan hasil pascates. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa MIN 3 Langkat dapat memperoleh manfaat dari penerapan E-Modul.

7. Refleksi terhadap Implementasi E-Modul dan Aplikasi Book Creator

Analisis yang cermat mengenai penggunaan Aplikasi Book Creator dan E-Modul dalam pendidikan menunjukkan perlunya strategi yang komprehensif saat menerapkan teknologi di kelas. Ketika membuat program pengenalan teknologi pendidikan, ketersediaan infrastruktur teknologi, kecakapan digital para pengajar, dan dukungan dari kebijakan sekolah harus menjadi faktor utama yang dipertimbangkan (Seymour Papert, 1980).

8. Implikasi bagi Pengembangan Profesional Guru di MIN 3 Langkat

Rekomendasi untuk pengembangan profesi guru di MIN 3 Langkat didasarkan pada temuan studi. Perlu untuk terus mengembangkan kursus pengantar dan pelatihan tentang literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Untuk menciptakan atmosfer yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan, pemerintah daerah dan sekolah harus terus mendukung upaya ini.

Jelas dari diskusi dan hasil penelitian bahwa, pada awal penelitian, para guru di MIN 3 Langkat tidak terbiasa dengan E-Modul atau Aplikasi Book Creator. Para guru secara efektif diperkenalkan dengan konsep-konsep ini melalui program pelatihan yang intens, meskipun masih ada kesulitan teknis dan ketakutan yang terkait dengan literasi digital. Namun, umpan balik yang menggembarakan dan pemahaman yang lebih tinggi di antara para siswa menunjukkan bahwa implementasi E-Modul dan Aplikasi Book Creator dapat menjadi langkah signifikan untuk meningkatkan standar pengajaran di MIN 3 Langkat. Kesimpulan dari studi ini menyoroti perlunya bantuan berkelanjutan dan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi digital para pengajar dan memasukkan teknologi ke dalam pengajaran di sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyoroti beberapa temuan utama mengenai pengenalan media pembelajaran dalam bentuk E-Modul kepada guru-guru MIN 3 Langkat melalui aplikasi Book Creator. Temuan-temuan ini berkisar dari tingkat pemahaman awal guru hingga efek penggunaan E-Modul dalam pembelajaran siswa. Studi ini menawarkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana guru berinteraksi dan bereaksi terhadap teknologi pendidikan di era digital melalui penggunaan metode penelitian kualitatif.

Awalnya, sebagian besar guru di MIN 3 Langkat tidak terbiasa dengan E-Modul dan Aplikasi Pembuat Buku, menurut temuan awal. Pengetahuan ini merupakan langkah awal yang penting untuk mewujudkan kebutuhan untuk memberikan pengenalan dan pelatihan teknologi pendidikan kepada para guru. Setelah menerima pelatihan ekstensif, persepsi guru tentang E-Modul dan Aplikasi Pembuat Buku berubah secara signifikan. Mayoritas guru memberikan jawaban yang baik, yang menunjukkan betapa bersemangatnya mereka untuk belajar dan memanfaatkan teknologi baru. Namun, para pendidik juga mengalami kesulitan, terutama dalam hal kesiapan teknologi dan literasi digital.

Dalam pembahasan ini, ditekankan pentingnya literasi digital bagi para guru. Temuan menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang dimiliki oleh para pendidik secara langsung memengaruhi respons mereka terhadap integrasi E-Modul ke dalam proses belajar mengajar (M. David Merrill, 2012). Sangatlah mungkin untuk membuat program pengembangan profesional yang tepat sasaran dan sukses dengan kesadaran menyeluruh akan keterbatasan ini. Reaksi siswa terhadap instruksi ini dan paparan terhadap teknologi juga sangat mendalam. Temuan post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa, yang mendukung kemampuan E-Modul sebagai alat untuk meningkatkan pencapaian akademik.

Kesimpulan dari studi ini menyoroti perlunya strategi komprehensif yang mempertimbangkan literasi digital para pengajar, bagaimana mereka merespons pelatihan, dan bagaimana materi pembelajaran berbasis teknologi mempengaruhi pembelajaran siswa. Pengembangan profesi guru di MIN 3 Langkat harus memberikan penekanan yang kuat pada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital dan integrasi teknologi mengingat kemajuan teknologi dalam pendidikan. Kesimpulan ini merangkum pentingnya adaptasi perubahan dan penerapan solusi terkait untuk menjamin integrasi teknologi pendidikan yang efektif dalam pendidikan dasar.

SARAN

Menyelenggarakan program pelatihan rutin dengan penekanan pada pengembangan literasi digital dan kemahiran menggunakan Aplikasi Book Creator sangat disarankan. Untuk memastikan para guru tetap mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sesi ini dapat diselenggarakan secara rutin. Para guru dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang program dan keahlian mereka dengan menggunakan pelatihan berulang.

Dengan menggunakan Aplikasi Book Creator dan E-Modul, para guru dapat membuat desain pembelajaran kolaboratif. Proyek bersama yang memanfaatkan teknologi ini dapat meningkatkan kolaborasi siswa. Pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dan keterlibatan mereka dapat didorong dengan memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif dari Aplikasi Book Creator.

Menetapkan metode pemantauan berkelanjutan untuk penggunaan Aplikasi Book Creator dan E-Modul sangatlah penting. Dengan adanya sistem ini, institusi pendidikan dapat mengawasi seberapa banyak teknologi yang digunakan di dalam kelas secara teratur. Hasil dari pemantauan ini dapat menjadi dasar untuk penyesuaian dan keputusan kebijakan yang penting.

Memperkuat penggunaan teknologi pendidikan dapat dicapai dengan mendorong kolaborasi guru dan berbagi pengalaman. Lokakarya atau forum diskusi rutin dapat membantu mendorong pertukaran ide, teknik instruksional, dan jawaban atas hambatan yang mungkin terjadi. Guru dapat meningkatkan metode pengajaran mereka dan saling memberikan dukungan satu sama lain dengan membangun komunitas belajar yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Pertama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru MIN 3 Langkat yang telah secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan, semangat, dan komitmen mereka dalam menjawab pertanyaan, bertukar pikiran, dan berpartisipasi dalam pelatihan, penelitian ini tidak akan dapat dilanjutkan.

Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tim administrasi dan sekolah MIN 3 Langkat atas bantuan dan kerja samanya dalam melaksanakan penelitian ini. Bantuan mereka dalam memberikan akses dan fasilitas penting sangat penting untuk menyelesaikan

penelitian ini. Semangat kolaboratif bersama kami menjadi motivasi utama dalam melakukan penelitian ini di setiap tingkatan.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proyek penelitian ini dengan memberikan saran, nasihat, dan bentuk dukungan lainnya-baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap masukan dan sudut pandang sangat berharga dalam meningkatkan temuan penelitian ini. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi komunitas pendidikan pada umumnya dan MIN 3 Langkat pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Katie & Howard Gardner. (2013). *The App Generation: How Today's Youth Navigate Identity, Intimacy, and Imagination in a Digital World*. New Haven: Yale University Press.
- Koohang, Alex. "A Learner-Centered Model for Blended Learning Design". *International Journal of Innovation and Learning* 6, no. 1 (2009): 76–91.
- Mayer, Richard E. (2009). *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Aceh: Uluangkep Press.
- Merrill, M. David. (2012). *First Principles of Instruction*. Educational Technology Publications.
- Orlando, Joanne. (2010). *Children and the Internet: Great Expectations, Challenging Realities*. Cambridge: Polity Press.
- Papert, Seymour. (1980). *Mindstorms: Children, Computers, and Powerful Ideas*. New York: Basic Books.
- Quinn, Clark N. (2014). *Revolutionize Learning & Development: Performance and Innovation Strategy for the Information Age*. New Jersey: Wiley.